

ABSTRAK

Nama : Rohayati
Program Studi : Ners
Judul : Analisis Asuhan Keperawatan Pasien *Tuberkulosis Paru* Yang Terpasang *Endotracheal Tube* Dengan Penerapan *Oral Care* Menggunakan Larutan Madu Di *Intermediate Ward* RSUD Tarakan Jakarta 2022

Pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yang sebesar 566.623 kasus. DKI Jakarta jumlah pengidap penyakit TBC pada tahun 2018 sebanyak 32.570 atau sekitar 0,3% dari total penduduk DKI Jakarta. Penyakit tuberkulosis paru akan semakin parah dan menimbulkan komplikasi apabila tidak dilakukan penanganan dengan benar.

Selain penyakit yang sedang dideritanya, pasien di *Intensive Care* beresiko besar mengalami penyakit lainnya yang diakibatkan oleh infeksi sekunder (*nosocomial*) selama perawatan. Salah satu infeksi *nosocomial* yang dapat terjadi pada pasien dengan penggunaan ETT di *intensive care* dapat bersumber dari kebersihan rongga mulut yang tidak optimal. Maka pasien dengan penggunaan ETT perlu diberikan *oral hygiene* menggunakan larutan madu. Larutan madu sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan mulut dan pengembangan kolonisasi mikroba patogen selama pasien terpasang ETT, maka perawatan mulut (*oral hygiene*) menjadi salah satu intervensi keperawatan yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian bahwa *oral hygiene* menggunakan madu efektif menurunkan risiko pertumbuhan bakteri dengan stabilisasi pH mulut adanya perubahan nilai pH *saliva* sebelum dan sesudah dilakukan *oral hygiene* menggunakan larutan madu kepada ketiga pasien (100%), serta terdapat adanya peningkatan kesehatan mulut yang dilihat dari kondisi bibir, ginggiva dan mukosa mulut, lidah, gigi, dan *saliva* setelah dilakukan oral care menggunakan madu.

Kata Kunci : *Oral Care*; Larutan Madu; *tuberculosis paru*; ETT

ABSTRACT

*Name : Rohayati
Study Program : Nursing
Title : Analysis of Nursing Care for Pulmonary Tuberculosis Patients with Endotracheal Tube Attached with the Application of Oral Care Using Honey Solution in the Intermediate Ward of Tarakan Hospital Jakarta 2022*

In 2019 the number of tuberculosis cases found was 543,874 cases, a decrease when compared to all tuberculosis cases found in 2018 which amounted to 566,623 cases. In DKI Jakarta, the number of people with TB disease in 2018 was 32,570 or around 0.3% of the total population of DKI Jakarta. Pulmonary tuberculosis will get worse and cause complications if it is not handled properly. In addition to the current illness, patients in Intensive Care are at great risk of developing other diseases caused by secondary (nosocomial) infections during treatment. One of the nosocomial infections that can occur in patients using ETT in intensive care can be sourced from suboptimal oral hygiene. So patients using ETT need to be given oral hygiene using a honey solution. Honey solution is very important to do to prevent oral health problems and the development of pathogenic microbial colonization while the patient has ETT installed, so oral care is one of the nursing interventions needed. The results of the study that oral hygiene using honey was effective in reducing the risk of bacterial growth by stabilizing oral pH, there was a change in the pH value of saliva before and after oral hygiene using honey solution was performed on the three patients (100%), and there was an improvement in oral health seen from the condition of the lips, gingiva and oral mucosa, tongue, teeth, and saliva after oral care using honey.

Keywords: Oral Care; Honey Solution; pulmonary tuberculosis; ETT